

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga pesan, gagasan, dan perasaan dapat tersampaikan dengan jelas. Keterampilan ini mencakup empat aspek di dalamnya, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling berkaitan dan berkembang secara bertahap. Penguasaan keempat keterampilan berbahasa menjadi salah satu faktor penting bagi peserta didik di sekolah, karena keempatnya berperan dalam mendukung pemahaman materi pembelajaran dan keberhasilan komunikasi. Di antara keempat aspek tersebut, menulis menjadi salah satu keterampilan yang penting untuk diperhatikan. Mulyaningsih (2020) menyatakan bahwa menulis termasuk keterampilan berbahasa yang paling tinggi dan dianggap paling sulit dibandingkan keterampilan lainnya.

Keterampilan menulis termasuk pada proses kemampuan seseorang menyampaikan pesan secara tertulis kepada pihak yang dituju. Proses ini membutuhkan penguasaan serta kemahiran berbagai unsur bahasa, seperti tata bahasa, pemilihan kata, struktur kalimat, dan gaya penulisan, agar teks yang dihasilkan utuh dan komunikatif. Selain berkaitan dengan kemahiran menyusun maupun pemilihan kata hingga menjadi kalimat, menulis mengupayakan kemampuan berpikir atau mengemukakan isi pikiran, pendapat, sikap, dan perasaan secara jelas dan sistematis agar dapat dipahami oleh pembaca. Pendapat ini sejalan dengan Sobari (2012) yang menegaskan bahwa kegiatan menulis tidak hanya

menerapkan kaidah bahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Keterampilan menulis memiliki keterkaitan dengan pembelajaran berbasis teks, karena teks dalam bentuk lisan maupun tertulis, menjadi landasan bagi peserta didik untuk memahami penggunaan bahasa dalam berbagai konteks komunikasi. Siswa tidak hanya memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir ketika mengorganisasikan dan mengembangkan gagasan. Kurikulum Merdeka mempertegas hal tersebut dengan berbagai Capaian Pembelajaran, yang mengarahkan kepada kesempatan siswa untuk mempelajari berbagai jenis teks secara lebih fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Beragam bentuk teks diperkenalkan dalam kurikulum ini, sehingga siswa dapat memahami struktur, tujuan, dan karakteristik masing-masing teks, yang nantinya menjadi dasar untuk mempelajari jenis teks lain, termasuk teks anekdot.

Teks berisikan kritikan atau sindiran yang disampaikan secara menarik, disertai dengan peristiwa lucu maupun berkesan, dan melibatkan tokoh terkenal serta kejadian nyata, itulah yang dikatakan sebagai anekdot. Priyatni dan Harsiati (2014) turut menyampaikan bahwa anekdot merupakan cerita pendek yang disampaikan secara lucu dan berkesan, yang di dalamnya terdapat kritik atau sindiran kepada seseorang. Anekdot memiliki peran signifikan sebagai bagian dari keterampilan yang akan mulai diajarkan kepada siswa di jenjang awal SMA/SMK. Anekdot mengajarkan kepada siswa atau generasi muda bahwa aksi melakukan protes, ketidaksetujuan dan saran tidak perlu menggunakan otot, tapi bisa menggunakan otak dengan cara menghasilkan anekdot yang bersifat mengkritisi sebuah kebijakan

(Ariadi, 2022). Melalui pembelajaran menulis teks anekdot, siswa tidak hanya diajak untuk berkreasi secara verbal, tetapi juga diberi ruang untuk melatih keterampilan dalam mengorganisasi informasi, menentukan pilihan kata yang tepat, serta menyusun alur cerita yang runtut dan logis.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot tentu disesuaikan dengan sumber ajar dan berbagai perangkat pendukung pembelajaran, seperti media. Proses ini perlu ditunjang oleh berbagai faktor, seperti kreativitas pengembang, kemajuan teknologi, serta pemanfaatan media pembelajaran yang relevan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Cahyadi, 2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah perantara, alat, sarana, atau penghubung yang diimplementasikan dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai perangsang pikiran, minat, perasaan dan perhatian siswa dengan cara menyebar dan menyampaikan pesan dan gagasan sehingga terjadi proses belajar dalam diri siswa. Namun, dalam prosesnya, masih dijumpai tantangan maupun kesulitan yang dialami.

Gambaran mengenai kondisi pembelajaran diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X, yang menyampaikan bahwa siswa masih memerlukan latihan terarah untuk mengorganisasikan gagasan serta menyusun kalimat secara efektif. Terkait informasi mengenai kondisi pembelajaran temuan tersebut, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMK Negeri 68 Jakarta Timur memperlihatkan sejumlah aspek yang perlu diperhatikan, khususnya terkait keterampilan menulis teks anekdot.

Proses pembelajaran sejauh ini mengacu pada buku teks Bahasa Indonesia terbitan pemerintah sebagai sumber ajar utama. Selain itu, media pembelajaran

yang digunakan umumnya berupa presentasi power point. Materi yang disajikan relevan, namun contoh dan latihan yang tersedia masih terbatas. Latihan umumnya mengarahkan siswa untuk mengubah teks eksposisi menjadi anekdot, sehingga kesempatan untuk menulis anekdot secara bertahap, bebas, dan mandiri belum sepenuhnya terwujud. Penjelasan mengenai langkah-langkah menulis anekdot pun belum dijabarkan secara detail, sehingga siswa membutuhkan penuntun tambahan untuk memahami tahapan penulisan secara menyeluruh.

Kondisi tersebut terlihat ketika siswa mengerjakan tugas menulis anekdot secara mandiri. Sebagian siswa masih memerlukan penguatan dalam menyusun kalimat secara runtut serta mengembangkan ide menjadi teks yang sesuai dengan struktur dan kaidah anekdot. Banyak di antara mereka belum dapat memastikan apakah tulisan yang dibuat sudah mencakup unsur-unsur penting anekdot, seperti abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Kekhasan bahasa anekdot, seperti humor ringan, sindiran halus, atau kritik sosial, juga belum tampak secara konsisten pada karya yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur dan karakteristik anekdot masih perlu diperkuat.

Upaya untuk membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan dalam menulis teks anekdot dapat dilakukan melalui penyediaan materi ajar yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Materi ajar yang dikembangkan dalam bentuk media pembelajaran yang menarik, variatif, dan mudah diakses berpotensi memberikan rangsangan positif bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis, terutama pada aspek pengembangan ide, penyusunan struktur, serta penerapan ciri-ciri kebahasaan anekdot. Penggunaan

media yang relevan dengan karakteristik belajar siswa juga membuka peluang terciptanya suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Pengembangan materi ajar menjadi salah satu langkah dalam menjawab kebutuhan tersebut. Proses pengembangannya perlu mempertimbangkan keterkaitan antara isi materi dengan kurikulum yang berlaku agar tujuan dan kompetensi yang ditetapkan dapat tercapai. Materi ajar yang terstruktur tidak hanya memuat penjelasan konsep dan contoh, tetapi juga menyediakan langkah-langkah serta latihan yang mendorong siswa berpikir, berlatih secara bertahap, serta membangun kemandirian dalam belajar. Selain bermanfaat sebagai pendamping pembelajaran di kelas, materi ajar yang tepat juga dapat menjadi sumber belajar tambahan bagi siswa ketika berlatih menulis secara mandiri di rumah.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan materi ajar tersebut adalah Threads. Platform ini memiliki jangkauan pengguna yang luas serta menawarkan fleksibilitas dalam menyajikan berbagai jenis konten, seperti teks, gambar, video, maupun tautan. Fitur tersebut memungkinkan penyampaian materi tentang teks anekdot secara lebih lengkap, mulai dari pemaparan konsep, penyediaan contoh yang beragam, hingga pemberian latihan yang dapat diakses kapan saja oleh siswa. Pemanfaatan Threads sebagai media pembelajaran memberikan alternatif yang sesuai dengan kebiasaan literasi digital siswa saat ini dan berpotensi mendukung peningkatan keterampilan menulis mereka.

Keunggulan lain dari media ini adalah fitur interaktif yang memungkinkan siswa untuk berkomentar langsung pada unggahan materi, sehingga tercipta ruang diskusi yang aktif dan responsif. Threads juga menyediakan fitur kolaboratif yang

dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, yang pada gilirannya mendorong pengembangan keterampilan menulis secara kolektif dan terarah. Selain itu, Threads bersifat real-time dan selalu diperbarui dengan informasi atau isu terkini, sehingga siswa dapat menemukan inspirasi atau ide-ide kontekstual untuk penulisan teks anekdot dari berbagai peristiwa aktual. Kemudahan akses melalui gawai atau ponsel pintar secara gratis semakin menambah nilai praktis dari media ini dalam mendukung pembelajaran yang fleksibel dan adaptif.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Pengembangan Materi Ajar Keterampilan Menulis Teks Anekdote Berbantuan Media Aplikasi Threads Terhadap Siswa SMK Kelas X”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengembangan materi ajar keterampilan menulis teks anekdot dengan berbantuan aplikasi Threads terhadap siswa SMK kelas X?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan Materi Ajar Keterampilan Menulis Teks Anekdote Berbantuan Media Aplikasi Threads terhadap Siswa SMK Kelas X.

1.4. Batasan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka batas penelitian ini adalah Pengembangan Materi Ajar Keterampilan Menulis Teks Anekdote Berbantuan Media Aplikasi Threads terhadap Siswa SMK Kelas X.



Intelligentia - Dignitas

1.5. Kegunaan Hasil Penelitian

1.5.1. Teoretis

Melalui penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu khususnya di bidang pendidikan, yakni pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.5.2. Praktis

a. Bagi guru

Dapat memberikan solusi dan alternatif untuk memicu keterampilan siswa dalam keterampilan menulis teks anekdot dengan materi ajar yang telah dikembangkan dan dikemas berbantuan aplikasi Threads sehingga bisa mendukung keberhasilan siswa dalam menulis teks anekdot

b. Bagi siswa

Diharapkan berguna bagi siswa agar mampu memiliki keterampilan menulis teks anekdot yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan dengan memanfaatkan gawai sebagai media pembelajaran.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengembangan materi ajar keterampilan menulis teks anekdot berbantuan aplikasi Threads. Selain itu, dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam penelitian lanjutan yang cocok untuk diteliti mengenai pengembangan materi ajar dalam pembelajaran. Maka dari itu, penelitian ini dapat menjadi acuan atau dasar bagi peneliti selanjutnya.

1.6. Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Penelitian terkait pengembangan materi ajar keterampilan menulis teks anekdot telah banyak dilakukan sebelumnya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rizka Tri Canty dan Syamsul Arif (2024) menghasilkan produk berupa materi ajar keterampilan menulis teks anekdot yang dikembangkan dengan bantuan aplikasi *Powtoon*. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yoakim Jekson Kebol dan Emilia Yusta (2019) mengembangkan aplikasi Android pembelajaran menulis teks anekdot berbasis Kurikulum SMK Pusat Keunggulan, yang terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa melalui pemanfaatan media digital. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lina Prastiawati, Erlin Erliana, dan Indra Permana (2019) menekankan pada penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa SMK.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam beberapa aspek. Pertama, pengembangan materi ajar dilakukan dengan berbantuan aplikasi Threads yang merupakan media sosial berbasis teks, gambar, video yang bersifat interaktif dan kekinian, sehingga memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam menulis dan mempublikasikan teks anekdot. Kedua, materi ajar yang terintegrasi dengan Threads memberikan fleksibilitas dalam belajar, karena siswa dapat mengakses, menulis, dan menanggapi teks anekdot kapan saja dan di mana saja tanpa terikat pada ruang kelas. Ketiga, penelitian ini menghadirkan integrasi antara materi ajar dengan literasi digital, sehingga siswa tidak hanya berlatih menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang kreatif dan produktif.